

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai paparan kerja–lingkungan dan gangguan sistem gastrointestinal pada petani padi di Kabupaten Dharmasraya, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden didominasi jenis kelamin perempuan, berusia 35-50 tahun dengan latar pendidikan dasar, serta variasi status gizi; profil ini mencerminkan kerentanan host terhadap gangguan pencernaan dalam konteks kerja pertanian.
2. Pola paparan menunjukkan masa kerja mayoritas ≥ 20 tahun dan intensitas penggunaan pestisida yang tinggi; kepatuhan APD masih rendah. Kombinasi ini membentuk profil paparan kumulatif yang relevan terhadap munculnya gejala.
3. Gangguan sistem gastrointestinal yang paling sering dilaporkan ialah mual–muntah, nyeri perut, kembung, dan diare; keluhan cenderung meningkat pada hari-hari pascapenyemprotan dan mereda ketika tidak ada paparan intens.
4. Pengetahuan dan sikap tentang bahaya merkuri pada petani ini masih rendah, sehingga berujung pada risiko potensi paparan merkuri yang meningkat, terutama terkait penggunaan APD dan dekontaminasi setelah bekerja.
5. Faktor yang memengaruhi gangguan sistem gastrointestinal pada petani ini paling sering diasosiasikan responden dengan keluhan pencernaan, dengan penekanan pada dominasi faktor gaya hidup (kurang istirahat/olahraga dan pola makan buruk).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menyempurnakan kajian serupa di masa mendatang sekaligus memberi manfaat praktis bagi pemangku kepentingan.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analitik multivariat untuk mengendalikan variable perancu (higiene-sanitasi, kualitas air minum, riwayat infeksi, status gizi, konsumsi obat, serta komorbid gastrointestinal). Uji hubungan tingkat paparan merkuri dengan gangguan sistem gastrointestinal berdasarkan masa kerja (tahun) dan durasi kerja harian perlu dilakukan, disertai pelaporan besar efek (PR/OR) beserta *confidence interval*. Analisis sensitivitas data penelitian dapat menilai kekokohan temuan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan biomarker merkuri (urin/rambut/darah) dan/atau pengukuran lingkungan (air irigasi, tanah, sedimen) sesuai prosedur standar sehingga dapat memperoleh estimasi paparan yang lebih tepat. Waktu pengambilan sampel penelitian sebaiknya berdasarkan jadwal musim tanam dan penyemprotan agar merefleksikan variasi paparan yang sesungguhnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah lintas nagari/kecamatan dan menyeimbangkan distribusi responden pada kelompok paparan (masa kerja, intensitas kerja, dan jarak rumah–sawah yang dikategorikan faktual). Perhitungan dan pelaporan ukuran sampel hendaknya disertai dengan pertimbangan yang jelas, sehingga perbandingan antarkelompok lebih presisi.
4. Hasil penelitian ini sepatutnya ditindaklanjuti melalui edukasi penggunaan alat pelindung diri, promosi air minum aman, serta skrining berkala keluhan saluran cerna pada petani dengan riwayat kerja panjang. Kolaborasi dengan Dinas Pertanian dan Dinas Kesehatan setempat perlu diupayakan untuk penyuluhan berkelanjutan dan penyediaan alur rujukan bila ditemukan keluhan persisten atau berat.

Saran-saran tersebut diharapkan menjadi rujukan untuk memperbaiki kualitas pengukuran, ketelitian analitik, dan relevansi kebijakan, sehingga kajian pada populasi petani padi di daerah penelitian dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan dapat ditranslasikan ke praktik lapangan.